

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan masyarakat di masa yang akan datang. Kehamilan remaja usia sekolah akan berdampak buruk pada kesehatannya, kualitas bayi yang dilahirkan, dan terputusnya cita-cita remaja tersebut dan pada akhirnya akan berdampak buruk juga pada kesejahteraan. Oleh karena itu penyimpangan seks dan kehamilan remaja adalah masalah yang saat ini mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pemerintah menegaskan kepada orang tua dan pihak-pihak sekolah sebagai lingkungan kedua, khususnya pada guru Bimbingan Konseling untuk membantu mengupayakan usaha-usaha pencegahan agar penyimpangan seksualitas di kalangan remaja ini tidak terjadi lagi pada generasi-generasi bangsa yang lain.

Telah diketahui bahwa keseluruhan siswa sekolah menengah pertama (SMP) adalah remaja yang sedang mengalami masa transisi dan menghadapi berbagai perubahan dalam dirinya. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. (Soekidjo Notoatmodjo: 2012). Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa

peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri.

Mohammad (2010) mengemukakan bahwa remaja adalah anak berusia 13-25 tahun, di mana usia 13 tahun merupakan batas usia pubertas pada umumnya, yaitu ketika secara biologis sudah mengalami kematangan seksual dan usia 25 tahun adalah usia ketika mereka pada umumnya secara sosial dan psikologis mampu mandiri. Berdasarkan uraian di atas ada dua hal penting menyangkut batasan remaja, yaitu mereka sedang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan perubahan tersebut menyangkut perubahan fisik dan psikologis.

Perubahan *mood* (*swing*) yang drastis pada para remaja iniseringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah. Meski *mood* remaja yang mudah berubah-ubah dengan cepat, hal tersebut belum tentu merupakan gejala atau masalah psikologis. Dalam hal kesadaran diri, pada masa remaja para remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka (*self-awareness*). Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka seperti mereka mengagumi atau mengkritik diri mereka sendiri. Anggapan itu membuat remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan (*self-image*). Remaja cenderung untuk menganggap diri

mereka sangat unik dan bahkan percaya keunikan mereka akan berakhir dengan kesuksesan dan ketenaran.

Masa remaja merupakan masa dimana terjadi perubahan fisik sebagai akibat mulai berfungsinya kelenjar endokrin yang menghasilkan berbagai hormon yang akan mempengaruhi pertumbuhan secara keseluruhan dan pertumbuhan organ seks pada khususnya. Masa remaja sering disebut sebagai masa pancaroba, masa krisis, dan masa pencarian identitas. Kenakalan remaja sering terjadi pada umumnya karena tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan mereka seperti kebutuhan prestasi, kebutuhan akan kenyamanan, kebutuhan seksual, kebutuhan yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, dan kebutuhan akan identitas diri serta kebutuhan popularitas. Dalam usahanya untuk mencari identitas diri, seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai mempunyai pendapat-pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya. Sebenarnya mereka belum cukup mampu untuk berdiri sendiri oleh karena itu mereka sering terjerumus ke dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari aturan atau disebut dengan kenakalan remaja. Salah satu bentuk kenakalan remaja itu adalah perilaku menyimpang seksual remaja pranikah.

Perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, (Soekidjo Notoatmodjo: 2012). Perilaku seksual merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi seseorang. Dalam penyimpangan seks remaja, adanya penurunan usia rata-rata pubertas mendorong remaja untuk aktif secara seksual

lebih dini dan adanya persepsi bahwa dirinya memiliki resiko yang lebih rendah atau tidak beresiko sama sekali yang berhubungan dengan perilaku seksual, semakin mendorong remaja memenuhi dorongan seksualnya pada saat sebelum menikah, bahkan pada saat masih sekolah. Banyak remaja yang mengira bahwa kehamilan tidak akan terjadi pada senggama (*intercourse*) yang pertama kali atau mereka merasa bahwa dirinya tidak akan pernah terinfeksi HIV/AIDS karena pertahanan tubuhnya cukup kuat.

Masa remaja adalah masa-masa yang paling indah. Pencarian jati diri seseorang terjadi pada masa remaja. Bahkan banyak orang mengatakan bahwa remaja adalah tulang punggung sebuah negara. Statement demikian memanglah benar, remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Di tangan remajalah terenggam arah masa depan bangsa ini. Namun melihat kondisi remaja saat ini, harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Perilaku nakal dan menyimpang di kalangan remaja saat ini cenderung mencapai titik kritis. Telah banyak remaja yang terjerumus ke dalam kehidupan yang dapat merusak masa depan.

Sepertinya seks bebas telah menjadi trend tersendiri bagi remaja. Bahkan seks bebas di luar nikah yang dilakukan oleh remaja (pelajar dan mahasiswa) bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, melainkan sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan. Pergaulan seks bebas di kalangan remaja Indonesia saat ini memang sangatlah memprihatinkan. Berdasarkan beberapa data, di antaranya dari

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32 persen remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Bahkan yang lebih memprihatinkan lagi, saat ini juga banyak diberitakan anak dan remaja seusia SD-SMA melakukan perkosaan terhadap lawan jenis. Bahkan, antarlawan jenis melakukan seks bebas dengan dalih suka sama suka. Mereka seringkali mengungkapkan alasan melakukan itu karena menonton “film-film biru”. Pada simpul ini, kita ketahui bahwa *video compact disk* (VCD) dan film yang berbau porno bisa memberikan pengaruh negatif bagi anak dan remaja. Memang tak bisa dimungkiri jika perkembangan industri pornografi di negeri ini relatif pesat. Pada titik ini, anak dan remaja ternyata belum mendapatkan perlindungan maksimal dari bahaya pornografi. Dari berbagai penelitian terkait media dan komunikasi publik, tayangan dan bacaan yang terus-menerus dikonsumsi dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku. Media cetak dan elektronik yang beraroma pornografi tentu bisa mempengaruhi anak dan remaja.

SMP Negeri X Pekanbaru adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di jalan Kartama. Dari penelitian yang dilakukan di sekolah ini ada ditemui permasalahan kenakalan siswa salah satu penyalahgunaan manfaat telepon seluler yaitu dengan menonton video porno terutama pada jam sekolah. Hal ini tentu saja akan berdampak pada perkembangan otak dan pikiran siswa tersebut dan membuat anak tersebut tidak dapat belajar dengan baik. Dari hasil penelitian diketahui siswa yang tercatat bermasalah yang menonton video porno di sekolah anatar lain yaitu :

Tabel 1. Jumlah Siswa yang Bermasalah Menonton Video Porno di SMP N X Pekanbaru

No.	Bulan	Jumlah Kasus
1.	September 2017	5
2.	Oktober 2017	7
	Jumlah	12

Sumber : SMP Negeri X Pekanbaru

Untuk melakukan pencegahan terhadap perilaku siswa yang menonton video porno di sekolah ini, maka pihak sekolah menindaki dengan melakukan razia telepon seluler dan pengawasan secara langsung yang dilakukan sebanyak 2 sampai 3 kali dalam sebulan. Siswa-siswa yang bermasalah tersebut dibawa keruangan BK untuk dimintai keterangan dan menjelaskan permasalahan yang terjadi sehingga permasalahan ini dapat segera ditanggulangi. Berdasarkan hasil observasi diketahui permasalahan yang terjadi dalam penggunaan pornografi melalui telpon genggam (mobile Phone) terhadap remaja pada SMP Negeri X Pekanbaru, antara lain disebabkan oleh :

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak khususnya anak sekolah dalam penggunaan fasilitas internet sehingga dapat membuka situs pornografi
2. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan telepon seluler yang canggih mempunyai kapasitas internet sehingga anak merasa tidak dibatasi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian: “Dampak Mengakses Pornografi Melalui Telpon Genggam (Mobile Phone) Terhadap Remaja (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama X Di Pekanbaru).

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan apa yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: Bagaimana dampak mengakses pornografi melalui telpon genggam(mobile phone) terhadap remaja (studi kasus Sekolah Menengah Pertama X di pekanbaru) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

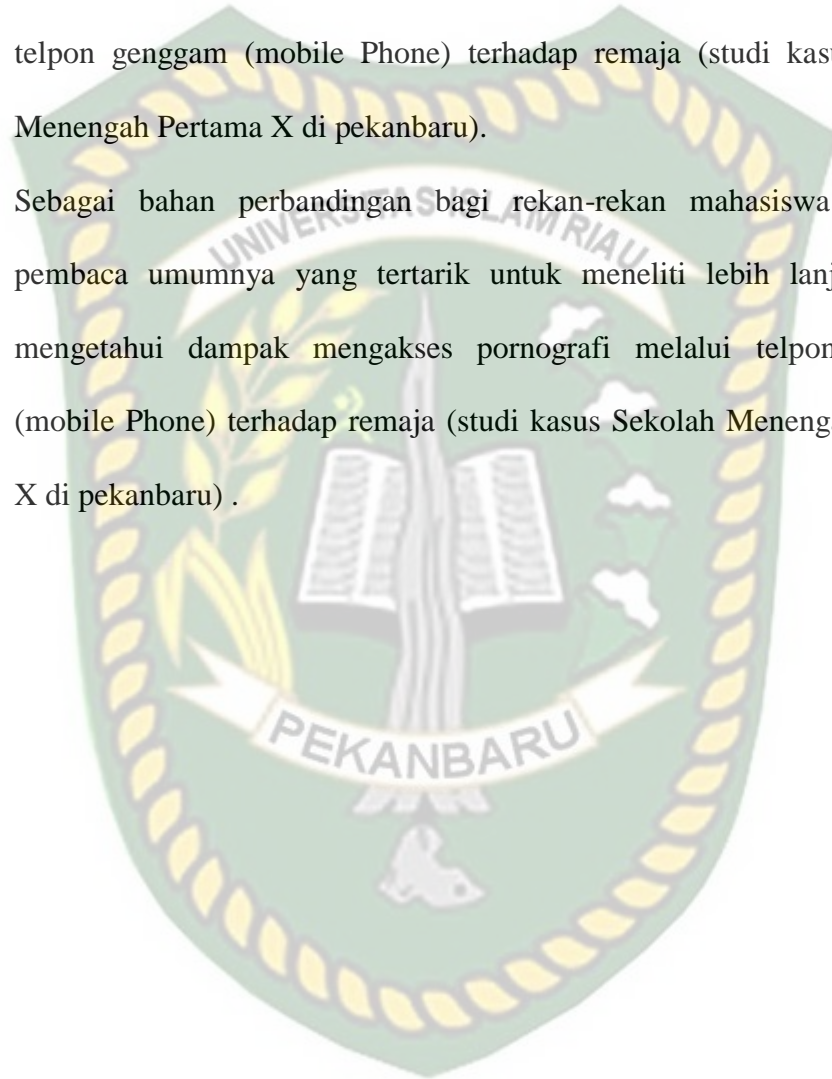
Sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak mengakses pornografi melalui telpon genggam(mobile Phone) terhadap remaja (studi kasus Sekolah Menengah Pertama X di pekanbaru).

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menunjang perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam bidang ilmu kriminologi, khususnya mengenai mengetahui dampak mengakses pornografi melalui telpon genggam (mobile Phone) terhadap remaja (studi kasus Sekolah Menengah Pertama X di pekanbaru).

2. Sebagai sumber informasi dan sebagai data pelengkap bagi rekan-rekan mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang berhubungan dengan mengetahui dampak mengakses pornografi melalui telpon genggam (mobile Phone) terhadap remaja (studi kasus Sekolah Menengah Pertama X di pekanbaru).
3. Sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca umumnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang mengetahui dampak mengakses pornografi melalui telpon genggam (mobile Phone) terhadap remaja (studi kasus Sekolah Menengah Pertama X di pekanbaru) .



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau